

**LAPORAN PENELITIAN
BIDANG KAJIAN BAHAN AJAR**

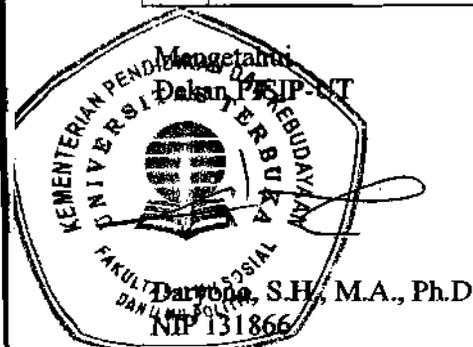


**EVALUASI PROGRAM *DRY LAB*:
KAJIAN TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATERI
KONSERVASI BAHAN PUSTAKA KERTAS**

**SUTARTONO (Ketua)
ARIFAH BINTARTI (Anggota)
SRI SUHARMINI WAHYUNINGSIH (Anggota)**

**PROGRAM STUDI D-2 PERPUSTAKAAN
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN		
LAPORAN PENELITIAN BIDANG KAJIAN BAHAN AJAR		
1	a. Judul Penelitian	EVALUASI PROGRAM DRY LAB: KAJIAN TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATERI KONSERVASI BAHAN PUSTAKA KERTAS
	b. Bidang Penelitian	Kajian Bahan Ajar
	e. Klasifikasi Penelitian	Penelitian Madya
2	Ketua Peneliti	
	a. Nama Lengkap dan Gelar	Drs. Sutartono, M.Hum
	b. NIP	19610222 199903 1 001
	c. Golongan Kepangkatan	Penata Muda III/a
	d. Jabatan Akademik	Asisten Ahli
	e. Program Studi	D2 Perpustakaan
3	Anggota Peneliti	
	a. Jumlah Anggota	2 orang
	b. Nama Anggota & Unit Kerja	1. Dra. Arifah Bintarti, M. Si 2. Dra.Sri Suharmini Wahyuningsih, M. Hum
	c. Program Studi	D2 Perpustakaan
4	a. Periode Penelitian	Februari – November 2011
	b. Lama Penelitian	10 bulan
5	Biaya Penelitian	Rp. 20.000.000,-
6	Sumber Biaya	LPPM
7	Pemanfaatan Hasil Penelitian	Perbaikan Bahan Ajar



Ketua Peneliti

Drs. Sutartono, M. Hum.
NIP 19610222 199903 1 001

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M. Si.
NIP 19570422 198503 2 001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Pendidikan Tinggi Jarak Jauh	5
2.2 <i>E-learning</i>	6
2.3 Kelebihan Media Internet	7
2.4 Tujuan Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka Kertas	8
2.5 Kerangka Berpikir	8
BAB III METODE PENELITIAN	10
3.1 Jenis Penelitian	10
3.2 Populasi dan Sampel	10
3.3 Variabel dan Instrumen Penelitian	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data	12
3.5 Teknik Analisis Data	13
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	14
4.1 Tampilan	14
4.2 Tata Letak	15
4.3 Navigasi	16
4.4 Penyajian Materi	17
4.5 Usulan dan Komentar	19
BAB V PENUTUP	21
5.1 Simpulan	21
5.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
Lampiran	23

ABSTRAK

Dry Lab merupakan singkatan dari Dry Laboratorium, adalah praktikum yang dapat dilakukan secara virtual dengan simulasi melalui komputer. *Dry Lab* dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang prosedur ataupun materi praktikum yang akan dilakukan di laboratorium basah. Penelitian ini mengkaji tentang evaluasi program *dry lab* terhadap penguasaan konsep materi konservasi bahan pustaka kertas, dimana materi tersebut merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata kuliah Pelestarian Bahan Pustaka yang ditawarkan Universitas Terbuka kepada mahasiswa Program Studi D2 Perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengkaji persepsi mahasiswa terhadap materi *dry lab* "**Konservasi Bahan Pustaka Kertas**", (2) mengetahui tampilan dan tata letak *dry lab*, (3) mengetahui penggunaan navigasi dan penyajian materi *dry lab*. Hasil penelitian terhadap 44 mahasiswa D2 Perpustakaan dengan meminta mereka untuk mengakses materi *dry lab* terlebih dahulu, dilanjutkan mengisi angket untuk pengambilan data, kemudian dilakukan proses pengolahan data, menunjukkan bahwa persepsi terhadap materi, penggunaan navigasi, menu, tata letak, penyusunan animasi, kombinasi warna, serta substansi dan latihan *dry lab* materi konservasi bahan pustaka kertas, secara garis besar menunjukkan kategori bagus, sehingga mendukung proses pembelajaran. Disarankan agar Program Studi D2 Perpustakaan dapat memperbanyak materi *dry lab* untuk menunjang pencapaian kompetensi pada mata kuliah Pelestarian Bahan Pustaka maupun mata kuliah lain, serta untuk memfasilitasi kebutuhan adanya praktikum pada proses pembelajaran, sehingga dapat mengatasi kesenjangan visualisasi yang terdapat pada buku materi pokok (BMP).

Kata kunci: *dry lab*, virtual, simulasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini penggunaan jaringan internet sudah merupakan hal yang tidak asing, terutama di masyarakat perkotaan di Indonesia, namun begitu penggunaan jaringan Internet untuk media komunikasi dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan jarak jauh, masih merupakan suatu bentuk inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu institusi yang mencoba untuk mengembangkan inovasi komunikasi dalam pembelajaran di dunia maya adalah Universitas Terbuka (UT). UT adalah perguruan tinggi negeri jarak jauh yang menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Penggunaan media merupakan salah satu karakteristik utama pada institusi yang menggunakan sistem pendidikan jarak jauh. Media pada pendidikan jarak jauh merupakan sarana komunikasi antar mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran. Komunikasi dapat terjadi antara pengajar dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan pengelola pendidikan jarak jauh. Ada beberapa media yang dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran, misalnya media cetak yang merupakan media utama, radio, televisi, video, CAI (*Computer Assisted Instructions*) serta webmail UT. Webmail UT dapat diakses di www@webmail.ut.ac.id.

Pelestarian Bahan Puskata adalah salah satu mata kuliah yang ditawarkan UT kepada mahasiswa Program Studi (PS) D-2 Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Karakteristik mata kuliah Pelestarian Bahan Pustaka bersifat visualistik, karena di salah satu modulnya membelajarkan tentang bagaimana metode melakukan konservasi bahan pustaka. Pada umumnya, kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah tersebut di berbagai perguruan tinggi atau penyelenggara mata kuliah tersebut adalah mahasiswa dapat melakukan langkah-langkah atau mengetahui metode dalam melakukan konservasi bahan pustaka kertas. Karena sifatnya yang aplikatif, maka mata kuliah Pelestarian Bahan Pustaka tidak cukup hanya dipelajari melalui bahan ajar cetak, akan tetapi mata kuliah

tersebut membutuhkan dukungan praktikum agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Mata kuliah Pelestarian Bahan Pustaka yang diselenggarakan oleh UT sebagai institusi pendidikan jarak jauh, tampaknya akan mengalami kesulitan jika dituntut untuk dapat menjelaskan dan menerapkan beberapa metode dalam konservasi bahan pustaka, sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, pengembang Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata kuliah *Pelestarian Bahan Pustaka* tidak memasukkan kegiatan praktikum di dalamnya.

UT sekarang ini sedang mengembangkan salah satu layanan belajar bagi mahasiswa dengan menggunakan jaringan Internet, salah satu medianya adalah yang disebut *dry lab*. Dry lab dapat diakses pada situs web site UT di www@webmail.ut.ac.id Tetapi sayang banyak mahasiswa yang belum maksimal menggunakan layanan belajar ini. Kondisi ini merupakan salah satu alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang seberapa jauh mahasiswa yang telah menggunakan fasilitas dry lab ini, utamanya materi tentang konservasi bahan pustaka kertas.

Pengembangan layanan komunikasi melalui jaringan Internet ini sudah dilakukan sejak tahun 1994 (Anggoro, 2004), namun pemanfaatan media tersebut masih belum maksimal. Sebagai contoh, sosialisasi tentang berbagai layanan melalui jaringan Internet seperti *dry lab* atau *tutorial online*, Forum Komunitas FISIP, tanggapan melalui *e-mail* telah dilakukan oleh UT, namun masih belum banyak mahasiswa yang menggunakannya. Padahal, media tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antar sesama pengguna, walaupun komunikasi terjadi secara tidak langsung. Selain itu, media tersebut juga memungkinkan terjadinya komunikasi yang diharapkan mampu mendekatkan hubungan antar peserta pembelajaran yang berjauhan. Terutama, karena kondisi geografis dan letak geografis tempat tinggal mahasiswa UT yang tersebar di berbagai kepulauan yang jaraknya cukup berjauhan.

Kurangnya minat mahasiswa menggunakan fasilitas *webmail* UT, khususnya *dry lab* ini, kemungkinannya adalah karena mereka tidak terbiasa berkomunikasi di dunia maya. Berangkat dari permasalahan tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengkaji evaluasi *dry lab* untuk materi tentang konservasi bahan pustaka kertas melalui jaringan Internet sebagai media komunikasi tidak langsung yang disediakan oleh UT bagi mahasiswanya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap *dry lab* Konservasi Bahan Pustaka Kertas, yang terdapat di *webmail* UT?
2. Bagaimanakah tampilan dan tata letak pada *dry lab* Konservasi Bahan Pustaka Kertas?
3. Bagaimanakah penggunaan navigasi, dan penyajian materi pada *dry lab* untuk materi Konservasi Bahan Pustaka Kertas?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji persepsi mahasiswa terhadap *dry lab* Konservasi Bahan Pustaka Kertas.
2. Mengetahui tampilan dan tata letak pada *dry lab materi* Konservasi Bahan Pustaka Kertas oleh mahasiswa
3. Mengetahui penggunaan navigasi, dan penyajian materi pada *dry lab* untuk materi Konservasi Bahan Pustaka Kertas oleh mahasiswa

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui persepsi mahasiswa tentang *webmail* UT terutama tentang materi *dry lab* Konservasi Bahan Pustaka Kertas.

2. Mendapat masukan bagi pengembangan materi untuk penyempurnaan program *dry lab* lainnya
3. Secara lebih khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengelola pendidikan jarak jauh dalam memfasilitasi kebutuhan adanya praktikum pada proses pembelajaran, sehingga dapat mengatasi kesenjangan visualisasi yang terdapat pada buku materi pokok (BMP).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendidikan Tinggi Jarak Jauh

Konteks penelitian ini adalah Universitas Terbuka (UT) yang merupakan perguruan tinggi negeri yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh terbesar di Indonesia. Sistem belajar jarak jauh mempunyai ciri tidak adanya sistem perkuliahan tatap muka antara tenaga pengajar dengan mahasiswanya. Karena tidak adanya pertemuan tatap muka antara mahasiswa dengan tenaga pengajarnya, maka salah satu sarana untuk menjembatani terpisahnya jarak antara tenaga pengajar dengan mahasiswa adalah dengan penggunaan berbagai media dalam proses pembelajarannya. Menurut Keegan dan Saba, pendidikan jarak jauh adalah suatu metode atau transaksi pendidikan yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pemisahan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, 2) institusi pendidikan yang mempunyai peran penting dalam perencanaan dan pengembangan bahan ajar, 3) penggunaan berbagai macam media pembelajaran, 4) tersedianya komunikasi dua arah yang tak langsung, yaitu melalui media, 5) terbatasnya frekuensi pembelajaran kelas atau kelompok, 6) adanya semacam bentuk industrialisasi pendidikan dalam pengembangan, pengadaan, dan pendistribusian bahan pembelajaran, dan 7) individualisasi proses pembelajaran (Zuhairi, 2004: 8).

Sebagai institusi pendidikan jarak jauh di Indonesia UT menyediakan bahan ajar berbentuk cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak sampai saat ini masih merupakan bahan ajar utama yang digunakan dalam mentransfer materi pembelajarannya. Seiring dengan pesatnya teknologi informasi, bahan ajar non cetakpun dikembangkan dalam berbagai macam bentuk, salah satunya adalah yang berbasis web, dan contohnya adalah yang dikembangkan dalam bentuk *dry lab*.

Dry Lab merupakan singkatan dari dry laboratorium, adalah praktikum yang dapat dilakukan secara virtual dan simulasi melalui komputer. *Dry lab* juga dikembangkan

dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang prosedur ataupun materi praktikum yang akan dilakukan di dalam laboratorium basah. Untuk melakukan praktikum mahasiswa harus telah mahir menggunakan komputer dan terhubung dengan jaringan internet.

2.2 E-learning

E-learning mencakup aktivitas dan proses yang luas seperti: (a) menggunakan paket pembelajaran interaktif mencakup teks, grafik, audio, video dan animasi; (b) meningkatkan program lama dengan menyediakan akses ke berbagai informasi dan sumber; (c) meningkatkan suatu program dengan menyediakan dukungan tambahan, misalnya penggunaan aplikasi komunikasi langsung dan tak langsung seperti *e-mail*, diskusi kelompok, *chating*, dan video konferensi; (d) pengiriman program terintegrasi di mana beberapa pembelajaran secara aktivitas *online* menggunakan peralatan komunikasi. (Allan, 2002).

Menurut Davidson-Shivers (2006), keuntungan dan kelebihan menerapkan *e-learning* untuk institusi: dapat menjangkau banyak pembelajar, menekan biaya, efektif, kemutakhiran materi; untuk instruktur: mudah, luwes, berpotensi mengembangkan profesionalisme; dan bagi pembelajar keuntungannya adalah: mudah, luwes, dapat berhubungan langsung dengan instruktur masing-masing, dapat akses kapan dan di mana saja, serta langsung mendapat umpan balik. Sedangkan kelemahan yang dirasakan oleh institusi adalah biaya awalnya, biaya pemeliharaan, sistem dukungan untuk pembelajar maupun instruktur. Kelemahan untuk instruktur adalah: kelebihan mahasiswa, kehilangan hak intelektual, kekurangan tenaga teknik, pembelajaran harus intensif, kekurangan strategi instruksional. Kelemahan bagi pembelajar adalah; adanya isolasi, pemblokiran, berkaitan dengan komputer, kurang mampu membaca serta kebingungan tentang yang diberikan.

2.3 Kelebihan Media internet

Media internet dalam hal ini akses ke web mail UT, sekarang ini merupakan media yang murah dan cepat, karena untuk mengakses *webmail* UT sudah dapat dilakukan di Warposnet-warposnet yang ada hampir di setiap kecamatan di seluruh wilayah Indonesia, bagi mahasiswa yang telah bekerja dan kantornya ada fasilitas LAN (*Local Area Network*) para mahasiswa dapat mengakses *webmail* UT dari kantornya, bagi mahasiswa yang mempunyai fasilitas LAN sendiri di rumahnya, mereka dapat mengakses dari tempat tinggalnya dan bagi mahasiswa yang tidak mempunyai jaringan LAN atau belum bekerja, mereka dapat mengakses *webmail* UT dari Warposnet-Warposnet yang ada di setiap kecamatan terdekat. Biaya untuk mengakses *webmail* ke UT relatif murah dan selalu terdapat informasi baru yang harus diketahui oleh mahasiswa di *webmail* UT tersebut.

Belajar di UT secara umum memang memiliki beberapa kendala utama salah satu penyebabnya adalah faktor kedisiplinan yang tinggi dalam mengatur waktu belajar. Selain itu ada beberapa kesulitan lainnya seperti tidak adanya ikatan emosional dengan sesama mahasiswa dan tidak adanya suasana belajar seperti yang ada pada mahasiswa konvensional.

Salah satu sarana untuk membangkitkan suasana belajar seperti yang dirasakan mahasiswa konvensional, adalah dengan memberikan informasi atau menyediakan informasi lengkap yang dapat diakses di *webmail* UT yaitu www@webmail.ut.ac.id Menurut Adler dan Rodman dalam Teori Komunikasi (1994) Karakteristik komunikasi tertulis dalam hal ini termasuk komunikasi *webmail* adalah (1) lebih formal (2) efektif untuk gagasan yang relatif sederhana (3) memberikan umpan balik yang tertunda (4) ada catatan resmi dan (5) efektif jika mencari respon yang tertunda.

2.4 Tujuan Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka Kertas

Ada beberapa tujuan adanya pencegahan kerusakan bahan pustaka kertas (Martoaatmodjo, 2000) yaitu:

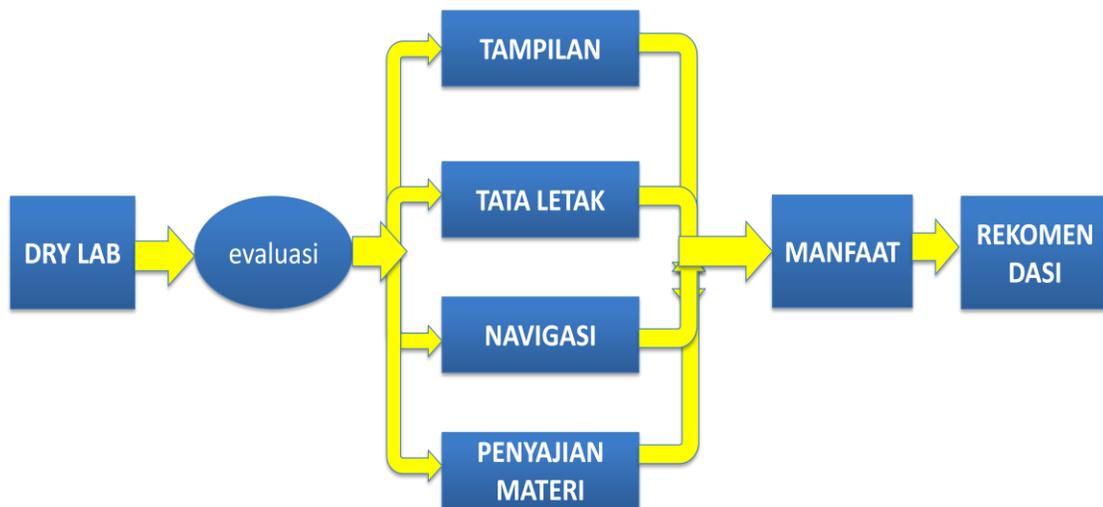
1. Kerusakan yang lebih hebat dapat dihindarkan. Koleksi yang dimakan oleh serangga atau dirusak binatang mengerat dapat diselamatkan;
2. koleksi yang terkena penyakit, misalnya terkena jamur dapat diobati, yang terkena kerusakan kecil dapat diperbaiki;
3. koleksi yang masih baik dapat terhindar dari penyakit maupun kerusakan lainnya;
4. kelestarian fisik bahan pustaka terjaga;
5. kelestarian informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tersebut dapat terjaga;
6. pustakawan atau pegawai yang bekerja di perpustakaan sadar bahwa bahan pustaka bersifat rawan kerusakan;
7. para pemakai, terdidik untuk berhati-hati dalam menggunakan buku, serta ikut menjaga keselamatannya;
8. semua pihak, baik petugas perpustakaan maupun pemakai perpustakaan, selalu menjaga kebersihan lingkungan.

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasar uraian teoritis di atas, maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Evaluasi program *dry lab* yang mengkaji penguasaan konsep materi Konservasi Bahan Pustaka Kertas oleh mahasiswa D2 Perpustakaan UT dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penilaian mereka terhadap tampilan, tata letak, navigasi, dan penyajian materinya, kemudian dari hasil pengolahan data peneliti mengambil manfaat sesuai tujuan penelitian untuk kemudian dibuat rekomendasi bagi pengembangan bahan ajar yang berupa buku materi pokok (BMP) Pelestarian Bahan Pustaka. Secara model dapat dibayangkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, pada penelitian deskriptif di dalamnya terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau yang ada (Mardalis, 1990: 26). Dengan menggunakan penelitian deskriptif diharapkan dapat memberi gambaran yang tepat tentang persepsi mahasiswa terhadap program *dry lab* untuk materi konservasi bahan pustaka kertas. Sedangkan jenis penelitiannya adalah survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok (Singarimbun, 1989: 3).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, tahap pertama dengan mengadakan survei untuk melihat kecenderungan penilaian mahasiswa terhadap tampilan, tata letak, navigasi, dan penyajian materi yang ada pada *dry lab* tentang materi konservasi bahan pustaka kertas oleh mahasiswa Program Studi D2 Perpustakaan UT. Setelah diketahui kecenderungannya dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu dengan wawancara kepada mahasiswa tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah mendaftarkan matakuliah Pelestarian Bahan Pustaka (PUST2132) pada masa registrasi 2011.1

Sampel diambil secara purposif yaitu di UPBJJ-UT Bogor, Malang, dan Semarang, sebanyak 44 mahasiswa, peneliti menganggap sampel telah memadai sebab populasi mahasiswa sangat homogen, Sebetulnya ukuran sampel bergantung pada derajat keseragaman, presisi yang dikehendaki, rencana analisis data dan fasilitas yang tersedia (Rakhmat, 1999: 81).

3.3 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari empat, yaitu: (1) tampilan, yang pengukurannya diwakili oleh lima indikator berupa pertanyaan tentang: pengemasan program menarik, konsistensi dalam meletakkan perintah, animasi digunakan dengan tepat, narasi menarik perhatian, dan tersedia fasilitas melakukan latihan, variabel kedua yaitu: (2) tata letak, dengan lima indikator yaitu: harmonisasi dalam penggunaan teks, teks tertulis jelas, grafis digunakan untuk menjelaskan informasi, tata warna menarik, dengan kontras, *lay out* keseluruhan menarik, variabel ketiga, yaitu (3) navigasi, dengan tujuh indikator, yaitu: pengguna melakukan navigasi program dengan mudah, tersedia menu yang jelas, sebagian perintah dilakukan dengan *mouse*, fasilitas bantuan selalu tersedia, latihan dapat diulang, perintah latihan dan menjawab jelas, dan cara mengakhiri dan keluar cukup jelas, variabel ke empat, yaitu (4) penyajian materi, dengan 13 indikator, yaitu: penyajian program tercapai tujuan, latihan dapat memotivasi, setiap latihan terdapat umpan balik, tersedia fasilitas untuk menguji keterampilan, tes akhir jelas, jawaban tes cukup praktis dan jelas, program dapat dihentikan sementara, presentasi informasi sesuai tujuan instruksional, program bersifat interaktif, program benar-benar dapat melatih ketrampilan, kejelasan pemahaman antara materi dan narasi, materi teori mendukung pelaksanaan praktikum, Kejelasan bahan praktikum dengan bagiannya sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator

VARIABEL	INDIKATOR
Tampilan	Pengemasan program menarik, judul jelas, disertai petunjuk penggunaan
	Konsistensi dalam meletakkan perintah
	Animasi digunakan dgn tepat
	Narasi menarik perhatian
	Tersedia Fasilitas melakukan latihan
Tata Letak	Harmonisasi dalam penggunaan teks
	Teks tertulis jelas
	Grafis digunakan untuk menjelaskan informasi
	Tata warna menarik, dengan kontras

	lay out keseluruhan menarik
Navigasi	Pengguna melakukan navigasi program dengan
	Tersedia menu yang jelas
	Sebagian perintah dilakukan dgn <i>mouse</i>
	Fasilitas bantuan selalu tersedia
	Latihan dapat diulang
	Perintah latihan dan menjawab jelas
	Cara mengakhir dan keluar cukup jelas
Penyajian Materi	Penyajian program tercakup tujuan
	Latihan dapat memotivasi
	Setiap latihan terdapat umpan balik
	Tersedia fasilitas untuk menguji ketrampilan
	Tes Akhir jelas
	Jawaban tes cukup praktis dan jelas
	Program dapat dihentikan sementara
	Presentasi informasi sesuai tujuan instruksional
	program bersifat interaktif
	Program benar-benar dapat melatih ketrampilan
	Kejelasan pemahaman antara materi dan narasi
	Materi Teori mendukung pelaksanaan praktikum
	Kejelasan bahan praktikum dgn bagiannya sesuai

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan daftar isian atau kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup (terstruktur) dimana jawabannya sudah dibuat oleh peneliti. Format jawaban pada kuesioner adalah berbentuk pilihan dan skala. Pada jawaban yang menggunakan skala, skala yang digunakan adalah skala penilaian ordinal, dimana responden diminta untuk memilih satu di antara beberapa kategori dari soal yang hampir memiliki karakteristik sama atau objek yang akan dinilai.

Pengukuran kuesioner dilakukan dengan membuat empat pilihan dalam data interval dengan menggunakan Skala Likert, dengan poin 1 untuk nilai terendah dan poin 4 untuk nilai tertinggi. Skala yang digunakan menggunakan pilihan sebagai berikut: sangat buruk, buruk, bagus, sangat bagus. Kuesioner kemudian disebarkan kepada 44 mahasiswa Program Studi D2 Perpustakaan UT yang berada di tiga tempat berbeda yaitu: Malang, Semarang dan Cianjur.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah kuesioner diisi, kemudian data yang diperoleh dianalisis, analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi meliputi analisis data pada masing-masing variabel. Hasil penghitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Langkah yang ditempuh sebagai berikut: mengolah data mentah dari hasil penelitian dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS for Windows Release 10.0. Hasil pengolahan data deskriptif adalah rata-rata, modus, median, standar deviasi, varian, nilai maximum, nilai minimum, *range* dan jumlah nilai.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk generalisasi hasil penelitian/pengujian.

BAB IV

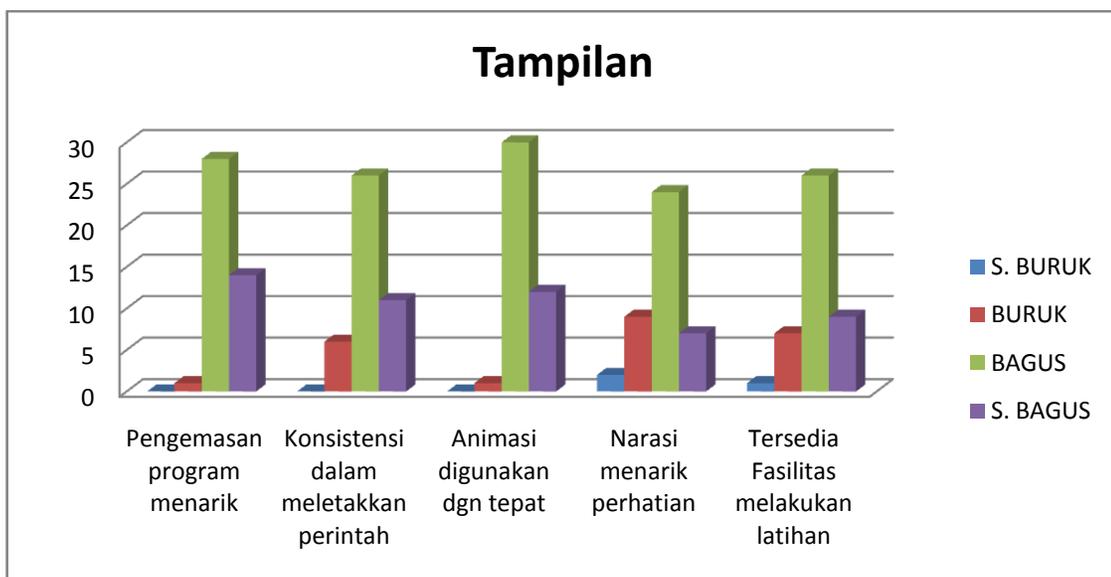
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan. Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Program Studi D2 Perpustakaan FISIP UT, yang sebelumnya sudah pernah menggunakan/mengakses program *dry lab* mengenai materi Konservasi Bahan Pustaka Kertas. Mahasiswa sebagai responden berjumlah 44 orang yang berada di kota Malang, Semarang dan Cianjur. Adapun analisis persepsi mahasiswa terhadap program *dry lab* Konservasi Bahan Pustaka Kertas adalah sebagai berikut:

4.1 Tampilan

Pada variabel tampilan, data dikumpulkan dengan menjaring jawaban mahasiswa terhadap lima pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner mengenai: pengemasan program menarik, konsistensi dalam meletakkan perintah, animasi digunakan dengan tepat, narasi menarik perhatian, dan tersedia fasilitas melakukan latihan.

Tabel 4.1 Tampilan



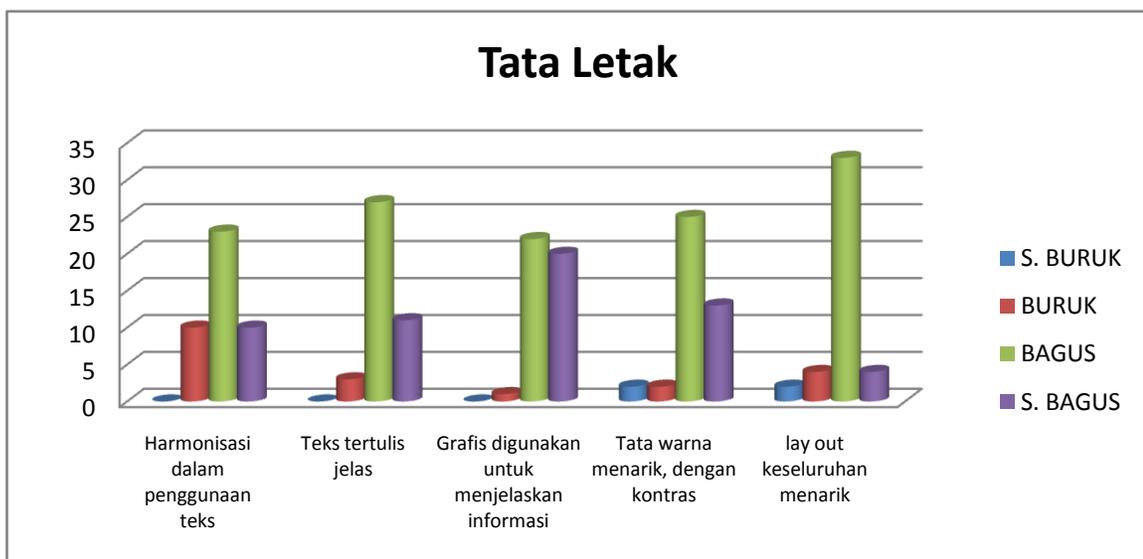
N = 44

Dari tabel 4.1 tentang tampilan dapat dilihat bahwa secara umum jawaban mahasiswa terhadap ke lima pertanyaan yang diajukan mengindikasikan dalam kategori baik, penilaian paling banyak pada kategori bagus ditunjukkan dalam penilaian tentang animasi yang dipilih oleh sebanyak 30 dari 44 responden atau sebesar 68,2%. Pada penilaian tentang narasi terdapat sebagian kecil mahasiswa (9 responden atau sebesar 20,5%) menilai buruk, bahkan ada yang menilai sangat buruk, yaitu sebanyak 2 responden atau 4,5%, namun demikian mahasiswa yang menilai bagus secara kuantitatif masih lebih banyak, yaitu sebanyak 7 responden atau 15,9%.

4.2 Tata Letak

Variabel tata letak diukur dengan memberikan lima pertanyaan yang harus diisi oleh mahasiswa sebagai indikator, dalam hal ini kelima pertanyaan tersebut adalah mengenai: harmonisasi dalam penggunaan teks, teks tertulis jelas, grafis digunakan untuk menjelaskan informasi, tata warna menarik, dengan kontras, *lay out* keseluruhan menarik.

4.2 Tabel Tata Letak



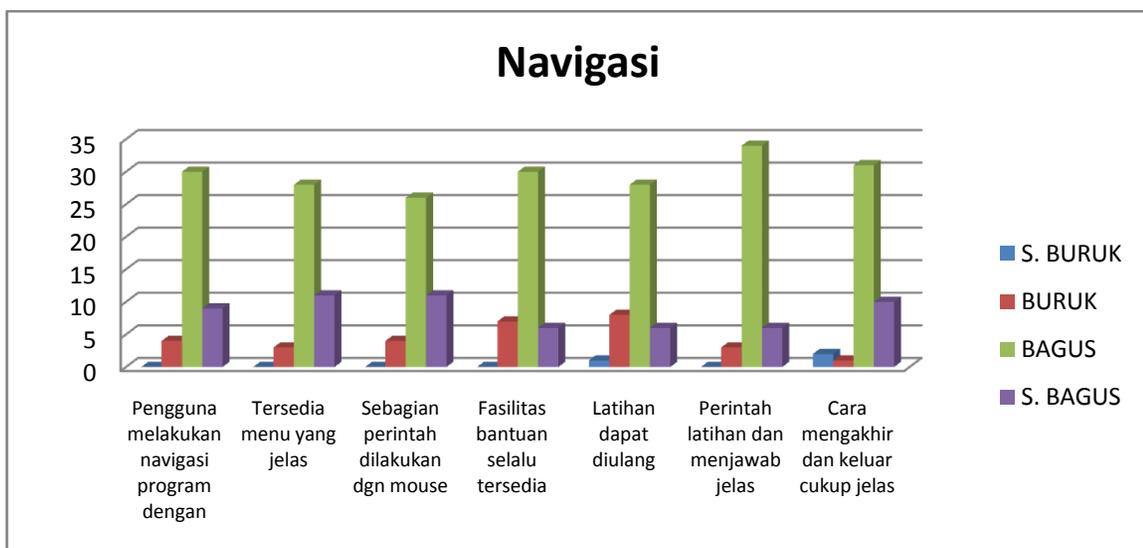
N = 44

Tabel 4.2 mengenai tata letak menunjukkan bahwa secara umum kategori bagus mendominasi kategori penilaian mahasiswa terhadap program *dry lab* ini. Kategori bagus paling tinggi ditunjukkan oleh hasil penilaian mahasiswa terhadap indikator *lay out* secara keseluruhan yang menarik, dipilih oleh 33 dari 44 responden (75%). Untuk penilaian mengenai grafis yang digunakan untuk menjelaskan informasi perolehan kategori bagus berada pada posisi paling rendah diantara kelima indikator lain dipilih oleh 22 responden (50%), namun mempunyai perolehan kategori sangat bagus paling banyak, dipilih oleh 29 responden (45,5%), secara komposisi perolehan penilaian pada kategori bagus dan sangat bagus pada indikator bidang grafis berada pada posisi berimbang.

4.3 Navigasi

Variabel navigari diukur dengan tujuh indikator yang dijabarkan dalam pertanyaan kepada mahasiswa sebagai berikut: pengguna melakukan navigasi program dengan mudah, tersedia menu yang jelas, sebagian perintah dilakukan dengan *mouse*, fasilitas bantuan selalu tersedia, latihan dapat diulang, perintah latihan dan menjawab jelas, dan cara mengakhir dan keluar cukup jelas.

Tabel 4.3 Navigasi



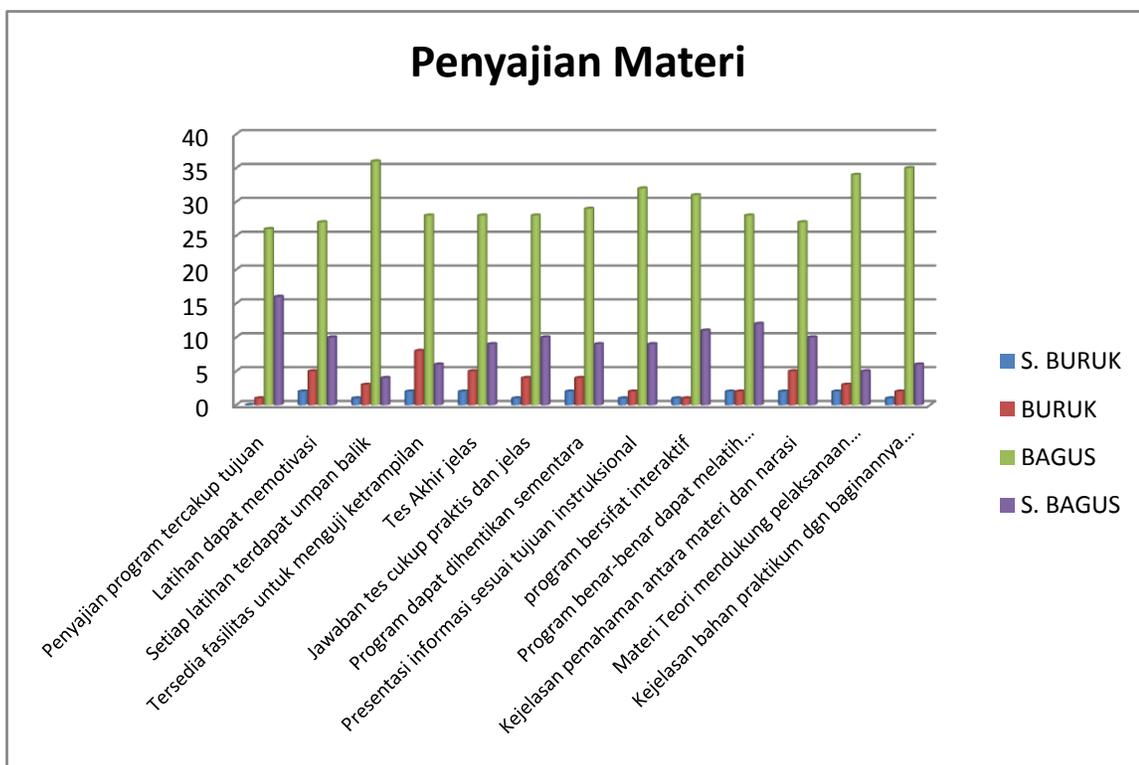
N = 44

Dari tabel 4.3 mengenai navigasi secara umum menunjukkan secara signifikan bahwa dominasi penilaian berada pada kategori bagus. Adapun dari ketujuh indikator yang dikemukakan, indikator mengenai perintah latihan dan menjawab jelas merupakan indikator yang memperoleh penilaian kategori bagus paling banyak/tinggi, dipilih oleh 34 dari 44 responden (77,3%). Sedangkan perolehan kategori bagus yang paling sedikit/rendah adalah indikator sebagian perintah dilakukan dengan *mouse*, dipilih oleh 26 responden (63,6%).

4.4 Penyajian Materi

Variabel penyajian materi dalam penelitian ini dijabarkan dengan 13 indikator yang kemudian dituangkan dalam 13 pertanyaan pada kuesioner, yaitu: penyajian program tercakup tujuan, latihan dapat memotivasi, setiap latihan terdapat umpan balik, tersedia fasilitas untuk menguji keterampilan, tes akhir jelas, jawaban tes cukup praktis dan jelas, program dapat dihentikan sementara, presentasi informasi sesuai tujuan instruksional, program bersifat interaktif, program benar-benar dapat melatih ketrampilan, kejelasan pemahaman antara materi dan narasi, materi teori mendukung pelaksanaan praktikum, Kejelasan bahan praktikum dengan bagiannya sesuai dengan perintah yang akan dipraktikumkan.

Tabel 4.4 Penyajian Materi



N = 44

Tabel 4.4 mengenai penyajian materi menunjukkan bahwa secara umum penilaian mahasiswa dengan kategori bagus mendominasi ke 13 indikator yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan pada kuesioner. Secara menonjol kategori bagus dicapai oleh tiga indikator tertinggi yang secara berurutan adalah indikator: setiap latihan terdapat umpan balik, dipilih oleh 36 responden (81,8%), kejelasan bahan praktikum dengan bagiannya sesuai dengan perintah yang akan dipraktikumkan, dipilih oleh 35 responden (79,5%), dan kemudian presentasi informasi sesuai tujuan instruksional, dipilih oleh 32 responden (72,7%). Sedangkan posisi kategori bagus terendah berada pada indikator penyajian program tercapu tujuan, dipilih oleh 26 responden (59,1%), namun demikian indikator ini mendapat posisi paling tinggi untuk kategori sangat baik diantara ke 13 indikator yang ada, dipilih oleh 16 responden (36,4%), artinya secara kualitas penyajian program dalam program *dry lab* materi Konservasi Bahan Pustaka Kertas berada pada posisi bagus dan cenderung sangat bagus.

4.5 Usulan dan Komentar

Pada kuesioner yang diberikan kepada responden, peneliti juga menjangkir data dengan memberikan pertanyaan terbuka yang bisa diisi dengan usulan atau komentar dari mahasiswa, hal ini dimaksudkan untuk menggali data lebih lanjut serta memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berpartisipasi memberi masukan bagi pengembangan program *dry lab* khususnya dalam materi Konservasi Bahan Pustaka Kertas. Dari apa yang ditulis mahasiswa sebagai responden terkumpul informasi yang disajikan dalam tabel komentar sebagai berikut:

Tabel 4.5 Usulan dan Komentar

Rspd	Usulan dan Komentar
1	Harus sering diadakan sosialisasi agar mencapai pemahaman yang baik
7	Materi dari bahan yang disampaikan sangat memancing minat para mahasiswa untuk mengetahuinya. Agar dipersiapkan penunjang-penunjangnya
12	Komentarnya harus lebih jelas dan fasilitasnya
13	Ada penambahan keterangan terkini dengan teknologi mutakhir
15	Materi yang disampaikan cukup menarik, karena dengan media audio-visual materi lebih bisa dipahami
17	Mengapa tidak diwajibkan saja kepada mahasiswa UT tentang kegiatan tuton "sehingga dengan diwajibkannya kegiatan tuton tersebut setiap pokjar setempat pasti akan mampu mengikuti dan melaksanakan kegiatan tuton tersebut
19	Dalam pelaksanaannya kurang memuaskan karena audionya kurang jelas
20	Dalam pelaksanaan pemberian sarana dan prasarana tidak dipersiapkan dengan matang sehingga audiens merasa tidak tahu apa yang harus dilakukan
22	Program dinilai sudah bagus, tetapi dalam mempresentasikannya ada sedikit gangguan sehingga kurang bisa dipahami
23	Mohon diberikan petunjuk dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami meski digunakan oleh orang awam sekalipun
27	Program sebaiknya diinterpretasi kepada mahasiswa secara menyeluruh agar bisa diikuti dengan mudah dan baik
29	Program agar diujikan kepada orang awam, sehingga dapat disimpulkan bahwa program benar-benar praktis, efisien dan mudah dipahami
30	Program itu harus diuji lebih lagi kepada orang yang belum tau tentang perpustakaan, sehingga orang tersebut bisa memahami program tersebut dan lebih dimengerti
31	Program ini bagus diberikan kepada orang yg belum mengerti sehingga akan mudah memahami
32	Sudah bagus, kalau bisa di <i>download</i> biar mahasiswa punya simpanan data sehingga sewaktu-waktu bisa dipelajari sendiri
33	Kami berharap agar sistem evaluasi ini dikembangkan lebih baik lagi dan untuk materi-materi lainnya, tolong di rilis seperti pengolahan bahan pustaka
34	Sebaiknya dilaksanakan praktik langsung dari pada hanya mempelajari materi

35	Harus ada praktik agar lebih jelas
37	Kami mengharapkan agar program ini dikembangkan lebih lanjut, agar kami lebih menambah pengetahuannya
38	Disediakan alat bantu praktik memadai supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik
40	Untuk mewujudkan mahasiswa yang bermutu sebaiknya diadakan penambahan tutor sehingga mahasiswa dapat berprestasi dengan baik dan memuaskan
41	Tambahan tutor
42	Butuh untuk pembelajaran lebih lanjut (uji praktik)
43	Kami ingin ditempat kami belajar tersedia fasilitas untuk meningkatkan semangat belajar seperti LCD untuk membantu proses belajar
44	Kegiatan <i>dry lab</i> mungkin seharusnya diterapkan dalam pengajaran di UT karena dapat merangsang dan memotivasi para mahasiswa menikmati bahan kuliah

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa D2 Perpustakaan terhadap *dry lab* Konservasi Bahan Pustaka Kertas, berada dalam kategori bagus.
2. Tampilan dan tata letak pada *dry lab* Konservasi Bahan Pustaka Kertas, berada pada kategori bagus.
3. Penggunaan navigasi, dan sistematika pada *dry lab* materi Konservasi Bahan Pustaka Kertas berada pada kategori bagus.

5.2 SARAN

Berdasarkan data, uraian analisis dan kesimpulan tersebut di atas, maka disarankan kepada pihak Universitas Terbuka, khususnya Program Studi D2 Perpustakaan sebagai berikut:

1. Program Studi D2 Perpustakaan perlu mengembangkan materi *dry lab* lebih banyak lagi untuk lebih menunjang pencapaian kompetensi pada mata kuliah Pelestarian Bahan Pustaka maupun mata kuliah lain.
2. Pengembangan *dry lab* perlu dikembangkan lebih banyak untuk memfasilitasi kebutuhan adanya praktikum pada proses pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat mengatasi kesenjangan visualisasi yang terdapat pada Buku Materi Pokok (BMP).

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Barbara (2002). *E-learning and teaching in library and information services*, London: Faced Pub.
- Anggoro, M. Toha, 2004. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan tinggi jarak jauh. Dalam Asandhimitra, dkk. Pendidikan tinggi jarak jauh. Menjelaskan Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Davidson-Shiver, Gayle V, Karen L. Rasussen. (2006). *Web-based Learning: design, implementation, and evaluation*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Mardalis (1990). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bmi Aksara.
- Martoatmodjo, Karmidi (2000). *Penelusuran Bahan Pustaka*. Cet. 4. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rakhmat, Jalaluddin (1999). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi (1994). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3 ES.
- Zuhairi, Aminudin (2004). *Perkembangan dan kontribusi Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dalam Upaya Global Membangun Masyarakat Berbasis Pengetahuan* dalam Wahyono, Effendi (2004) *Universitas Terbuka, Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Universitas Terbuka.

